



Implementasi Layanan Konseling Profesional Menyeluruh dalam Lima Wilayah Kegiatan untuk Mewujudkan Perilaku Positif Terstruktur

Famahato Lase

Bimbingan dan Konseling, IKIP Gunungsitoli, Indonesia

Corresponding author, E-mail: famstemos@gmail.com

Abstract. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil implementasi konseling profesional menyeluruh dalam lima wilayah kegiatan untuk mewujudkan perilaku positif terstruktur (PERPOSTUR). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Sumber data sekaligus subjek penelitian adalah satu orang klien dan instrumen pengumpul data adalah peneliti sendiri sekaligus sebagai konselor. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terungkap bahwa secara konkret terwujud dengan sukses PERPOSTUR beserta unsur-unsur AKURS (acuan, kompetensi, usaha, rasa, Sungguh-sungguh) terkait pengembangan Kehidupan Efektif Sehari-hari (KES) dan pengentasan masalah KES-T (kehidupan efektif sehari-hari yang Terganggu) sampai tuntas. Ke-AKURS-an PERPOSTUR dengan KES sebagai hasil konseling dimaksud adalah: 1) Acuan, kondisi KES dan KES-T dan kondisi BMB3 (berpikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab) klien yang negatif dirubah menjadi positif, yakni niatnya untuk bunuh diri dan/ atau menggugurkan kandungan dibataalkannya atau dirubah; 2) Kompetensi, klien memiliki kemampuan untuk ber BMB3 secara positif, dan akan sukses ber PERPOSTUR dengan KES; 3) Usaha, secara nyata klien berusaha melakukan PERPOSTUR; 4) Rasa, klien merasa harus segera keluar dari masalahnya; 5) Kesungguhan, klien berusaha dengan sungguh-sungguh untuk bertindak dan melakukan apa yang telah di BMB3 kan, yaitu melakukan dengan sungguh-sungguh yang telah dipikirkan, dirasa, diambil sikap yang positif, bertindak dan bertanggung jawab sepenuhnya sampai tuntas.

Kata kunci: Konseling profesional, Perilaku positif terstruktur.

Abstract. The purpose of this study is to describe the results of the implementation of comprehensive professional counseling in five areas of activity to realize structured positive behavior. The research approach used is the case study method. The source of data as well as the research subject is one client and the instrument for collecting data is the researcher himself as well as a counselor. From the results of the research that has been carried out, it is revealed that concretely the successful realization of structured positive behavior along with elements of reference, competence, effort, taste, sincerity, related to the development of effective daily life and alleviation of problems experienced to completion is the result of counseling. The results, are: 1) The negative reference, effective daily living conditions and problems experienced as well as negative conditions of thinking, feeling, acting, acting, and being responsible clients are changed to positive ones, namely the intention to commit suicide and/or abortion is canceled or modified; 2) Competence, the client has the ability to think, feel, behave, act, and be responsible in a positive way, and will be successful in positive structured behavior with effective daily life developing and overcoming problems experienced; 3) Effort, the client is actually trying to do structured positive behavior; 4) Taste, the client feels he has to get out of the problem immediately; 5) Sincerity, the client tries seriously to act and do what he has thought, felt, taken a positive attitude, acted and took full responsibility to the end.

Keywords: Professional counseling, Structured positive behavior.



Pendahuluan

Layanan konseling perorangan (Willis, 2007: 18, Andriyani, 2018: 19), bertujuan untuk membantu mengentaskan masalah (Tika, 2020: 72, Purwasih 2020: 163) yang dialami oleh klien (Hellen, 2005:84, Holipah, 2011) dan memandirikannya (Mahfud, 2018: 124, Suryahadi, 2019: 45). Pelaksana layanan adalah konselor (Nurmawati, 2018: 83, Farozin, 2010: 104) sebagai seorang ahli konseling (Amalia, 2016: 10, Lianawati, 2020: 85) yang memiliki sikap: tulus, empati, hangat (Amalia, 2019: 1, Putri, 2016), peka dalam hubungan harmonis penuh pengertian, tidak menghakimi, penerimaan positif tanpa syarat, perhatian, kolaboratif, menghargai, dan kemampuan dalam menggunakan keterampilan-keterampilan konseling (Geldard, 2011, Hadi, 2013: 43, Alawiyah, 2020: 84).

Untuk mengentaskan masalah (Sukmawati, 2015: 30, Zaturrahmi, 2020: 1) yang dialami klien dimaksud (Zulamri, 2019: 22, Khofifah 2017: 46), sangat tergantung pada data dan masalah klien yang diungkap oleh konselor dalam proses konseling (Petrus, 2016:1). Oleh karena itu konselor memerlukan landasan dan arah yang lebih tepat dan akurat melalui kajian diagnosis dan prognosis masalah (KBBI v1.1, 2010) yang dialami klien (Prayitno, 2018:38). Kajian diagnosis (Hansen, 1982 : 318, Chaplin, 1997 : 135) dilakukan untuk menganalisis latar belakang sebab-sebab terjadinya/ timbulnya masalah (Corey 1988 : 118, Mauli, 2018: 35) atau yang dipermasalahkan oleh klien (Blocher 1974 : 146, Suwarjo 2009: 72). Sedangkan kajian prognosis (Wikipedia, 2018, Amaliyah, 2016: 3) dilakukan untuk menganalisis apa yang akan terjadi jika masalah yang didiagnosis tidak ditangani dengan baik (Hemingway, 2006: 120).

Berkenaan dengan itu akan dikaji implementasi layanan konseling profesional menyeluruh (Kurniawan, 2020: 87, Kasih, 2017: 5, Masdudi, 2012: 51) dalam lima wilayah kegiatan untuk mewujudkan perilaku positif terstruktur atau PERPOSTUR (Kholifah, 2018: 103, Prayitno, 2018: 37), mengambil salah satu layanan konseling yang telah dilakukan kepada satu orang klien dengan masalah "Ingin bunuh diri karena hamil di luar nikah." Proses konseling ini (Nugroho, 2019: 57) diarahkan untuk Berpikir, Merasa, Bersikap, Bertindak dan Bertanggung jawab sampai tuntas disingkat BMB3 (Azmi, 2018: 43, Jones, 2005, Joni, 2008, Amali, 2019: 56, Dewati, 2012: 31, Andriyani 2018: 20, Wilis, 2013: 159). Implementasi praktik layanan adalah terwujudnya dengan sukses PERPOSTUR secara konkret (Chapman, 2017, Depdiknas, 2003Reinke, 2013: 39) beserta unsur-unsur: Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, dan Sungguh-sungguh (AKURS). Hasilnya adalah terentaskan masalah yang dialami dan berkembangnya Kehidupan Efektif Sehari-hari (KES) (Zulamri, 2019: 21, Khofifah, 2017: 45, Prayitno, 2016:57).

Konsep Konseling Profesional Menyeluruh dalam Lima Wilayah Kegiatan

Konseling profesional menyeluruh (Maynawati, 2017: 111, Wibowo, 2018: 119) merupakan praktik layanan konseling, secara konkret dan komprehensif merealisasikan semua materi keilmuan Bimbingan Konseling (BK) yang mengarah pada terbinanya perilaku positif terstruktur (PERPOSTUR) pada diri sasaran layanan (Reinke, 2013: 39, Prayitno, 2018: 37). Ada lima wilayah kegiatan proses konseling profesional menyeluruh ini, yakni: 1) sasaran layanan atau klien yaitu individu atau kelompok yang perlu mendapat pelayanan dengan data dan identifikasi masalahnya (Azizah, 2019: 122); 2) diagnosis dan prognosis terhadap masalah yang dialami (Suwarjo, 2009: 72); 3) konsep PERPOSTUR yaitu arah mana dan bagaimana klien perlu dilayani agar KES-nya berkembang dan/ atau KES Terganggu (KES-T)/ bermasalah tertangani dengan baik (Badrujaman, 2011: 28, Ardimen, 2019: 59); 4) implementasi praktik layanan/ kegiatan pendukung untuk merealisasikan konsep PERPOSTUR (Masdudi, 2012: 51, Permana, 2015: 144); dan 5) hasil layanan, yaitu terealisasinya PERPOSTUR lengkap secara konkret dengan unsur-unsur AKURS (Widyatmoko, 2019: 110, Prayitno, 2016:57).

Layanan konseling ini pada praktiknya mengimplementasikan jenis-jenis layanan (Karina, 2017: 78) dan kegiatan pendukung (Endang, 2012: 17) sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan klien (Hadi, 2013: 43). Keseluruhan dan penyelenggaraan layanan ini dilakukan secara efektif sesuai dengan tujuan, fungsi, urutan tahap-tahapnya (Amirah, 2018: 80), yakni pengumpulan data penetapan sasaran layanan, diagnosis dan prognosis (Chaplin, 1997 : 135), penyusunan konsep PERPOSTUR (Ardimen, 2019: 59) dan pelaksanaan layanan/ kegiatan pendukung dalam rangka pembinaannya (Syarkawi, 2019: 211), serta penilaian hasil layanan (Gysbers, 2012, Prayitno, 2018:38). Semua tahap dalam proses layanan ini diselenggarakan dengan merealisasikan fungsi-fungsi dan prinsip-prinsip pelayanan, azas-azas pelayanan serta strategi pelayanan secara menyeluruh (Prayitno, 2017). Beberapa hasil penelitian terkait dengan penelitian ini menyimpulkan bahwa konselor perlu membantu peserta didik untuk membangun rasa percaya melalui layanan konseling (Nkechi (2016: 37), menggabungkan pendidikan pengetahuan, pelatihan, pengajaran dan profesional dengan praktik pedagogis (Mareza, 2019: 1), sebagai landasan dasar untuk mengidentifikasi potensi, bakat, dan pemecahan masalah bagi peserta didik (Mathew, 2018: 1), dan kementerian pendidikan perlu membuat pos pelayanan konseling secara substantif di setiap sekolah (Mlalazi, 2016: 191, Nike 2017: 211), karena program layanan bimbingan konseling yang telah dilakukan belum sesuai kebutuhan peserta didik (Nurhasanah (2016: 1), serta memerlukan dukungan orang tua

peserta didik, gereja, masyarakat sekitar, dan konselor perlu ditingkatkan keterampilannya (Jane, 2021: 1). Sedangkan layanan konseling profesional menyeluruh ini dilakukan dalam lima wilayah kegiatan.

Wilayah Kegiatan I adalah pengumpulan data dan penetapan sasaran layanan. Data-data yang dikumpulkan untuk menetapkan sasaran layanan dalam konseling profesional menyeluruh (Hansen, 1982 : 318) adalah data bersifat mendadak atau yang baru terungkap ketika klien telah berhadapan langsung dengan konselor (Prayitno, 2017: 115). Data utama ini menjadi materi bahasan selain data-data informasi/ faktual lainnya tentang individu klien (Mauli, 2018: 35) yang diperoleh melalui instrumentasi baik tes maupun non tes. Masalah ini merupakan objek spesifik (Farid, 2012) dikaitkan dengan kondisi kehidupan efektif sehari-hari klien (Badrujaman, 2011: 28) yang akan ditangani oleh konselor secara individual (Syamsul, 2016).

Wilayah Kegiatan II adalah diagnosis dan prognosis. Kajian diagnosis dalam layanan konseling perorangan (Chaplin, 1997 : 135) merupakan analisis tentang latar belakang dan sebab-sebab terjadinya masalah atau hal-hal yang dipermasalahkan (Amirah, 2018: 1) dan menjadi masalah yang ditangani dalam layanan konseling (Tika, 2020: 72). Data yang sifatnya insidental langsung, juga secara langsung ditangani oleh konselor. Sedangkan kajian prognosis (Hemingway, 2006: 120) merupakan perkiraan yang akan terjadi jika masalah yang telah didiagnosis (Amaliyah, 2016: 3) tidak ditangani dengan layanan konseling yang tepat (Prayitno, 2017:116). Hasil diagnosis dan prognosis ini merupakan landasan sekaligus pertimbangan mendasar (Zaturrahmi, 2020: 1), titik tolak yang aktual dan objektif untuk melaksanakan konseling (Suwarjo 2009: 72).

Wilayah Kegiatan III adalah penyusunan konsep PERPOSTUR. Penyusunan konsep PERPOSTUR (Reinke, 2013: 39) dengan unsur-unsur Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, dan Sungguh-sungguh (AKURS) (Widyatmoko, 2019: 110, Ardimen, 2019: 59) didasarkan pada hal-hal baru sebagai hasil belajar yang perlu diperoleh/ dikuasai oleh klien (Umar, 1998: 152, Kamaluddin, 2011: 448) terkait dengan kondisi Kehidupan Efektif Sehari-hari (KES) dan kondisi kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu atau KES-T (Zulamri, 2019: 21) sebagai hasil layanan konseling perorangan (Prayitno, 2017:117). PERPOSTUR ini merupakan target khusus spesifik dan aktual/ faktual yang menjadi tujuan dan capaian dalam layanan konseling profesional (Ramlah, 2018: 71, Khoffifah, 2017: 45).

Wilayah Kegiatan IV adalah kegiatan layanan pembinaan PERPOSTUR. Layanan konseling perorangan dilakukan untuk membina PERPOSTUR (Setiawan, 2019: 15, Willis, 2013: 158) yang telah terkonsep dengan unsur-unsur AKURS-nya (Prayitno, 2017: 118). Konsep dimaksud telah dirumuskan sebagai konsep awal tujuan dan arah yang akan segera dilaksanakan oleh konselor (Farozin, 2010: 104, Amalia, 2016). Pembinaan ini dicapai melalui kegiatan pembelajaran/ konseling profesional dalam interaksi langsung antara konselor dan klien dalam proses konseling (Nova, 2017: 207, Rahma 2010: 65).

Wilayah Kegiatan V adalah penilaian hasil layanan. Penilaian hasil layanan konseling dilaksanakan dengan tiga jenis penilaian (Depdiknas, 2005) yakni: penilaian segera (laiseg), jangka pendek (lajipen), dan penilaian jangka panjang atau lajipang (Sudibyo, 2013: 15). Kesemuanya ini terarah pada terbinanya PERPOSTUR dengan unsur-unsur AKURS-nya (Prayitno, 2016: 61). Laiseg dilakukan dalam bentuk refleksi BMB3 atau Berpikir, Merasa, Bersikap, Bertindak, dan Bertanggung jawab (Helen, 2019: 60, Marjohan, 2012) dalam kondisi tatap muka antara klien dan konselor (Prayitno, 2017). Klien diminta mengemukakan apa pikirannya, perasannya, sikapnya, yang akan dilakukannya, dan bagaimana tanggung jawabnya (Imran, 2017: 113) berkenaan dengan pengentasan masalahnya setelah menjalani konseling (Sukardi, 2008: 62). Pada penilaian ini dinilai dengan cermat aspek AKURS pada diri klien (Widyatmoko, 2019: 110) dan hasilnya digunakan sebagai pertimbangan utama untuk tindak lanjut (Sugiharto, 2016: 128).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dalam konseling perorangan yang dilakukan secara integratif dan komprehensif untuk memahami klien sebagai sumber data dengan masalah yang dialami sebagai data dan membantu mengatasinya, serta memperkembangkan dirinya dengan baik (Rahardjo, 2011: 250). Pada prosesnya penelitian ini melakukan layanan konseling profesional menyeluruh, yang diarahkan untuk ber BMB3 demi terwujudnya secara konkret PERPOSTUR yang AKURS dengan KES (Prayitno, 2016:56). Maka peneliti memusatkan perhatian pada kasus satu orang syubjek/ klien yang dilayani sebagai sumber data, mengungkap realita dibalik fenomena, mengujinya secara rinci dan mendalam (Yin, 1987). Hasilnya adalah berkembangnya KES dan terentaskannya KES-T (Prayitno, 2019:20). Instrumen penelitian adalah konselor sekaligus sebagai peneliti, dan data dianalisis secara deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

1. Penanganan Masalah Klien

Gambaran Masalah Kasus dalam konseling ini adalah: klien “Ingin Bunuh Diri karena Hamil di Luar Nikah.” Klien bernama Ani (nama samaran demi menjaga azas kerahasiaan) adalah seorang perempuan, mahasiswi semester V pada salah satu perguruan tinggi di kota X, memiliki seorang pacar seorang laki-laki bernama Anton (nama samaran) yang juga adalah mahasiswa semester VII pada perguruan tinggi yang berbeda dalam satu kota. Mereka saling mencintai dan telah mengikat janji akan menikah, membentuk keluarga yang baik setelah sama-sama selesai kuliah dan mendapat pekerjaan. Pada hubungan yang saling mencintai ini, mereka telah terlanjur dan melakukan hubungan seperti suami istri. Setelah beberapa bulan Ani mengeluh karena sudah tidak haid lagi. Lalu ia konsultasi kepada seorang Bidan diantar oleh pacar yang adalah calon suaminya, dan diperiksa, maka Ani positif hamil dan kata bidan janinnya sehat-sehat saja. Mendengar itu Ani sangat kaget, dan sejak saat itu mulai gelisah dan stres memikirkan keadaannya yang telah hamil di luar nikah. Ani tidak mau pulang kampung, karena takut kalau ketahuan sama keluarga dan orang-orang sekampungnya, sebab perbuatan ini merupakan aib bagi keluarganya.

Klien berpikir dan menjadi sadar apa yang telah diperbuatnya adalah salah dan merasa telah melakukan dosa besar di hadapan Tuhan karena melakukan hubungan sex sebelum menikah. Karena tidak mau ketahuan sama keluarga dan orang-orang sekampungnya, maka dia diam-diam berpikir, mengambil sikap untuk menyembunyikan aib ini yaitu akan mengambil alternatif jalan keluar dengan melakukan dua hal, yakni: 1) bunuh diri, atau 2) menggugurkan kandungan. Namun karena dua alternatif keputusan yang akan diambilnya belum ditentukan, Ani sangat sulit memilih dan menentukan di antara dua keputusan yang akan diambil tersebut, apakah bunuh diri atau menggugurkan kandungan. Dari hari ke hari tidak bisa mengambil keputusan dan badannya semakin bertambah, dan agar jangan ketahuan, dia mengenakan pakaian yang longgar.

Pada keadaan ini klien terus memikirkan keputusan mana yang akan diambil apakah bunuh diri atau menggugurkan kandungan. Dia berpikir alangkah lebih baik sebelum menentukan keputusannya akan dikonsultasi terlebih dahulu kepada seorang konselor. Atas inisiatif sendiri menghubungi salah seorang konselor dan menyepakati waktu konseling. Pada proses konseling yang telah dilakukan, data-data klien diungkap dan masalahnya diidentifikasi, serta diagnosis untuk menelaah latar belakang dan sebab-sebab timbulnya masalah dan prognosis untuk menelaah kondisi yang dapat terjadi apabila masalah klien ini tidak teratasi dengan baik. Berdasarkan data dan masalah yang telah teridentifikasi, serta diagnosis dan prognosis yang telah dilakukan, klien dibimbing untuk ber Berpikir, Merasa, Bersikap, Bertindak, dan Bertanggung jawab (BMB3) untuk merubah perilaku negatif menjadi positif. Implementasi praktik layanan konseling profesional ini adalah secara konkret terwujud sukses PERPOSTUR dengan AKURS dan KES (kehidupan efektif sehari-hari). Hasilnya adalah berkembangnya KES dan terentaskannya KES-T (kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu), seperti diurai berikut ini.

2. Hasil Konseling Profesional Menyeluruh

Hasil penelitian implementasi layanan konseling profesional menyeluruh yang meliputi lima wilayah kegiatan, diurai berikut ini.

Wilayah Kegiatan	Hasil Kegiatan
Wilayah I: Pengumpulan data/ KES dan pengidentifikasian masalah KES-T klien.	Klien bernama Ani adalah seorang mahasiswa berpacaran dengan seorang pemuda, telah terlanjur melakukan hubungan seks dan hamil di luar nikah. Dia ingin bunuh diri dan/ atau menggugurkan kandungan karena malu.
Wilayah II: Diagnosis dan prognosis terhadap masalah yang dialami.	1) Penyebab Ani ingin bunuh diri dan/ atau menggugurkan kandungan adalah karena merasa tidak tahan malu. 2) Jika Ani tidak segera terentaskan masalahnya, dia akan mengambil keputusan akan bunuh diri dan/ atau menggugurkan kandungan.
Wilayah III: Penyusunan konsep PERPOSTUR dengan unsur-unsur AKURS yaitu menetapkan perilaku yang akan diubah dalam diri klien.	Proses konseling diarahkan untuk berBMB3 untuk menyusun konsep PERPOSTUR dengan unsur AKURS, sehingga KES dikembangkan dan KES-T dientaskan, seperti diurai berikut ini. 1) Pikiran klien yang negatif diubah menjadi positif. Konselor membimbing Ani untuk berpikir tentang keuntungan dan kerugian jika jadi bunuh diri dan/atau menggugurkan kandungan. Begitu juga keuntungan dan kerugian jika tidak jadi. Ani berpikir dan menjadi sadar kalau keputusan yang akan diambil itu lebih besar kerugian dan sangat sedikit keuntungannya. Sebaliknya jika tidak jadi bunuh diri dan/ atau menggugurkan kandungan. Akhirnya Ani menjadi sadar, mana kerugian besar yang akan dialami jika jadi melakukan keputusannya dan mana keuntungan besar jika dibatalkan.

- 2) Perasaan Klien yang negatif diubah menjadi positif. Maka konselor membimbing Ani untuk merasa bahwa perbuatan dan keputusan yang akan diambilnya itu merupakan dosa besar dan perlu meminta ampun kepada Tuhan. Dia merasa sayang kepada buah kandungannya yakni anak yang sedang dikandungnya dan merasa kalau bunuh diri dan menggugurkan kandungan, adalah dosa besar, lebih besar dari dosa yang telah diperbuatnya. Selain itu akan kehilangan anak dan calon suaminya akan kehilangan calon istri serta orang tuanya akan kehilangan anak dan cucu.
- 3) Sikap Klien yang negatif dirubah menjadi positif. Konselor membimbing Ani agar membatalkan niatnya untuk bunuh diri atau menggugurkan kandungan dan mengambil sikap yang positif untuk keputusan yang mulia demi menyelesaikan masalahnya dengan baik. Dia lebih memilih menanggung rasa malu daripada menanggung kerugian besar.
- 4) Tindakan Klien yang negatif dirubah menjadi positif. Konselor membina Ani yang sudah bersikap dan membuat keputusan yang mulia, dia akan melakukan tindakan yaitu, meminta ampun kepada Tuhan atas dosa-dosa yang telah diperbuatnya. Dia mengajak calon suaminya untuk datang kepada pendeta mengakui segala dosa-dosa mereka, meminta layanan pastroal konseling pernikahan dan akan menikah secara sah, mendaftarkan pernikahan mereka pada catatan sipil, serta meminta maaf kepada orang tua mereka. Calon suaminya segera menyelesaikan kuliah dan akan bekerja serta Ani meminta cuti hamil sampai melahirkan anaknya dan sesudah itu melanjutkan kuliah sampai selesai.
- 5) Pribadi yang tidak bertanggung jawab atas perbuatannya dirubah menjadi bertanggung jawab. Ani telah berubah menjadi manusia yang bertanggung jawab. Dia mempertanggungjawabkan dihadapan Tuhan dan manusia, pejabat gereja, hati nuraninya dan orang tua mereka. Dia tahu bahwa apa yang telah dia niatkan yaitu bunuh diri dan/ atau menggugurkan kandungan merupakan tindakan yang tidak bertanggung jawab dan dosa besar lebih besar dari dosa yang telah dilakukannya. Dia mau menjadi ibu yang baik buat anaknya yang akan lahir, menjadi istri yang baik buat calon suaminya, menjadi anak yang baik bagi kedua orang tuanya, menjadi menantu yang baik bagi mertuanya, menjadi warga jemaat dan warga masyarakat yang baik, dan seterusnya.

Wilayah IV: Implementasi praktik layanan konseling menyeluruh/ kegiatan pendukung.

Pelaksanaan layanan konseling profesional menyeluruh dilakukan untuk merealisasikan dengan sukses secara konkrit PERPOSTUR dengan unsur AKURS, sehingga KES klien berkembang dan KES-T dientaskan sampai tuntas.

Wilayah V: Hasil layanan adalah secara konkret terwujud: PEROSTUR dengan AKURS yang KES dan KES-T terentaskan sampai tuntas.

Telah terwujud PEROSTUR dengan AKURS yang KES, yakni:

- 1) **Acuan:** Kondisi KES, KES-T, dan kondisi BMB3 Ani yang negatif telah berubah menjadi positif. Niatnya untuk bunuh diri dan/ atau menggugurkan kandungan telah dibatalkannya. Ani akan menjadi ibu yang baik buat anaknya yang akan lahir, menjadi istri yang baik buat calon suaminya, menjadi anak yang baik bagi kedua orang tuanya, menjadi menantu yang baik bagi mertuanya, menjadi warga jemaat dan warga masyarakat yang baik, dan seterusnya.
- 2) **Kompetensi:** Ani memiliki kemampuan untuk ber BMB3, dan akan sukses berPERPOSTUR dengan KES.
- 3) **Usaha:** Secara nyata Ani berusaha melakukan PERPOSTUR.
- 4) **Rasa:** Ani merasa harus segera keluar dari keadaan ini.
- 5) **Kesungguhan:** Ani berusaha dengan sungguh-sungguh untuk bertindak dan melakukan yang telah diBMB3kan, yaitu melakukan dengan sungguh-sungguh yang telah dipikirkan, dirasa, diambil sikap yang positif, bertindak dan bertanggung jawab sepenuhnya sampai tuntas.

Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa implementasi layanan konseling profesional menyeluruh dapat sukses mewujudkan secara konkret perilaku positif terstruktur (PERPOSTUR) klien dengan unsur-unsur AKURS (acuan, kompetensi, usaha, rasa, dan sungguh-sungguh). Sehingga KES (kehidupan efektif sehari-hari) klien dapat berkembang dengan baik dan KES-T (kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu) terentaskan sampai tuntas.

Ada lima wilayah kegiatan konseling profesional menyeluruh yang diimplementasikan dalam layanan, yakni: 1) wilayah I: Pengumpulan data/ KES dan pengidentifikasian masalah/ KES-T Klien; 2) wilayah II: Diagnosis dan prognosis terhadap masalah yang dialami; 3) wilayah III: Penyusunan konsep PERPOSTUR dengan unsur-unsur AKURS yaitu menetapkan perilaku yang akan diubah dalam diri klien; 4) wilayah IV: Implementasi praktik layanan konseling menyeluruh dan kegiatan pendukung; dan 5) wilayah V: Hasil layanan adalah secara konkret terwujud: PERPOSTUR dengan AKURS, KES berkembang, dan KES-T terentaskan sampai tuntas.

Pada wilayah kegiatan I terkumpul data dan teridentifikasi masalah yang dialami yakni klien adalah seorang mahasiswi yang berpacaran dengan seorang pemuda, telah terlanjur melakukan hubungan seks dan hamil di luar nikah, dan ingin melakukan bunuh diri dan/ atau menggugurkan kandungan. Pada wilayah kegiatan II dilakukan diagnosis dan prognosis dan terungkap bahwa klien tidak tahan rasa malu, dan jika klien tidak segera terentaskan masalahnya maka dia akan bunuh diri. Pada wilayah kegiatan III, proses konseling diarahkan untuk berBMB3 dan telah terkonsep PERPOSTUR dengan unsur AKURS, sehingga KES akan dikembangkan dan KES-T klien dientaskan sampai tuntas. Pada wilayah kegiatan IV, layanan konseling profesional menyeluruh diimplementasikan untuk merealisasikan dengan sukses secara konkret PERPOSTUR dengan unsur AKURS, KES klien berkembang dan KES-T terentaskan sampai tuntas. Pada wilayah kegiatan V diperoleh hasil akhir yakni wujud PERPOSTUR dengan AKURS dan KES.

Daftar Rujukan

- Alawiyah D, Rahmat HK, & Pernanda S (2020: 84). Menemukanali Konsep Etika Dan Sikap Konselor Profesional Dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Mimbar* Volume 6, Nomor 2, 2020, Retrieved from: <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/mimbar>.
- Amallia Putri (2016). Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor dalam Konseling untuk Membangun Hubungan antar Konselor dan Konseli. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia. Volume 1 Nomor 1 Maret 2016*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Amalia R (2019). Empati Sebagai Dasar Kepribadian Konselor. *Jurnal Pendidikan dan Konseling JPdK* Volume 1 Nomor 1 Tahun 2019 Halaman 56-58. Pekanbaru: Research & Learning in Faculty of Education.
- Amaliyah M, Tanuwijaya H & Wuriyanto T (2016). Rancang bangun sistem informasi administrasi layanan pasien berbasis web pada klinik paradise Surabaya. *Jurnal JSIKA* Vol. 6, No. 3. Tahun 2016 ISSN 2338-137X.
- Amirah D (2018). *Dinamika perubahan dalam konseling, permasalahan klien dan penanganannya*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Andriyani J (2018: 18). Konsep konseling individual dalam proses penyelesaian perselisihan keluarga. *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam* Vol. 1 No. 1 Januari-Juni 2018 Retrieved from: <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih>.
- Ardimen (2019). Evaluasi kinerja konselor dalam proses konseling dan riset konseling di sekolah. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>.
- Azmi, KR (2018). Keterampilan berpikir (*mind skills*) pada proses konseling: Kajian Dalam Perkembangan Kognitif Neurosains. *Journal of Guidance and Counseling* Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2018, <https://journal.iainkudus.ac.id>.
- Azizah N (2019: 122). Layanan Konseling Berbasis Komunitas Bagi Klien di Balai Rehabilitasi Sosial. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol. 13, No. 1, April 2019, Retrieved from: <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika>.
- Badrujaman, A (2011). *Teori dan Aplikasi Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Indeks.
- Blocher, D.H. (1974). *Developmental Counseling*. New York : John Wiley & Sons.

- Chaplin, J.P. (1997). Kamus Lengkap Psikologi. Alih Bahasa : Kartini Kartono. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Chapman, E. N. 2017. Pengertian Sikap Positif Menurut para Ahli. Dari <http://www.indonesiastudent.com/pengertian-sikap-positif-menurut-para-ahli/engkap/> (online) diakses pada 18 Oktober 2017.
- Corey, G., (2005). *Theory and Practice of Counseling & Psychotherapy*. Canada : Thomson, Brooks/Cole.
- Corey, M.S., and Corey, G. (2006). *Groups: Process and Practice*. California: Thomson Brooks/Cole.
- Depdiknas. 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakart Pusat: Kurikulum Balitbang.
- Depdiknas. 2005. Panduan Pengembangan Diri. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Dewati R (2012). Persepsi terhadap kinerja konselor dan sikap dalam memanfaatkan layanan konseling perorangan. *Educational Psychology Journal* 1 (1) (2012) <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj>.
- Endang SE (2012). Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Farid M (2012). Psikologi Konseling. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Farozin M (2019). Counselor professional identity of counselor profession education. *Cakrawala Pendidikan*, Vol. 38, No. 1, February 2019 doi: 10.21831/cp.v38i1.22515, Retrieved from: <https://journal.uny.ac.id/index.php>.
- Geldard, K. & Geldard, D. (2011). Keterampilan Praktik Konseling: Pendekatan Integratif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). *Developing & Managing: Your School Guidance & Counseling Program*. Alexandria: American Counseling Association.
- Hellen (2005). Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Quantum Teaching.
- Holipah (2011). The Using Of Individual Counseling Service to Improve Student's Learning Atitude And Habit At The Second Grade Student of SMP PGRI 6 Bandar Lampung. *Journal Counseling*.
- Hadi FZ, Yusuf A & Syahniar (2013). Pemahaman konselor sekolah tentang tugas perkembangan siswa dan layanan yang diberikan. *Jurnal Ilmiah Konseling Volume 2 Nomor 1 Januari 2013*, hlm. 43- 52, Retrieved from: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php>.
- Hansen, J.C., Stevic, R.R., and Warner, R.W. (1982). *Counseling: Theory and Process*. Boston : Allyn and Bacon, Inc.
- Hemingway H (2006). COMMENTARY Prognosis research: Why is Dr. Lydgate still waiting. *Journal of Clinical Epidemiology* 59 (2006) 1229–1238. <https://www.jclinepi.com/article>.
- Helen J.V, Marjohan & Alizamar (2019). Bimbingan Kelompok Pola BMB3 untuk Peningkatan Pengendalian Diri Korban Bencana dalam Mengatasi PTSD. *Jurnal Konseling Indonesia Vol. 4 No. 2, April 2019*. hlm. 57 – 62, Retrieved from: <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI>.
- Imran Y. (2017). Penerapan Model Pembelajaran dengan Strategi (Merada) BMB3 pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Konselor*, 6 (3): pp. 113-119, DOI: 10.24036/02017637694-0-00, Retrieved from: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>.
- Jones, R.N. 2005. Introduction to counseling skill. London: Sage Publications.
- Joni, T.R. 2008. Resureksi Pendidikan Profesional Guru. Malang:LP3 Univeristas Negeri Malang.
- Kamaluddin (2011). Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17, Nomor 4, Juli 2011.
- Karina W (2017). Layanan bk di sekolah islam dan sekolah khatolik. *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 14, No. 2, Desember 2017*, Retrieved from: <http://ejournal.uin-suka.ac.id>.
- Kasih F (2017). Profil Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pelayanan Kelompok Di Sma Sumatra Barat. *Jurnal. Jurnal Counseling Care, Volume 1, Nomor 1, bulan April, 2017: 13-26*, Retrieved from: <http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id>.

- KBBI v1.1, (2010). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Retrieved from: <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kkbi>.
- Khoffifah A, Sano A & Yarmis S (2017: 46). Permasalahan yang disampaikan siswa kepada guru BK/konselor. *Jurnal EDUCATIO Jurnal Pendidikan Indonesia*, Volume No. 1, Hlm 45-52, Retrieved from: <http://ejournal.unp.ac.id>.
- Kholifah ADN, Putro SC & Rahmawati Y (2018). Hubungan perilaku positif dalam praktikum dan keterlaksanaan bimbingan karir dengan kesiapan berkarir. *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 35 Nomor 2 Tahun 2018, <https://journal.unnes.ac.id>.
- Khofifah A, Sano A & Yarmis S (2017). Permasalahan yang disampaikan siswa kepada guru bk/konselor. *Jurnal EDUCATIO Pendidikan Indonesia* 46 Volume 3 Nomor 1, 2017 Akses Retrieved from: <http://jurnal.iicet.org>.
- Kurniawan NA (2020). Profesionalitas Konselor selama Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Mengukuhkan Eksistensi Peran BK Pasca Pandemi Covid-19 di Berbagai Setting Pendidikan, Retrieved date 2021-05-10.
- Lianawati, A. (2017). Implementasi keterampilan konseling dalam layanan konseling individual. In Ifdil, I., Bolo Rangka, I., & Adiputra, S. (Eds.), *Seminar & Workshop Nasional Bimbingan dan Konseling: Jambore Konseling 3* (pp. 85–92). Pontianak: Ikatan Konselor Indonesia (IKI).
- Mahfud A. & Utaminingsih D. (2018). Meningkatkan Kualitas *Minds-Skill* Konselor Islami dengan Menjaga Kondisi Hati. *Jurnal Edukasi Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 4, No. 2, July 2018. Lampung: UIN Lampung.
- Mlalazi Lwazi, Rembe S & Shumba J (2016). Implementation of Guidance and Counseling As a Positive Discipline Management Strategy in Bulawayo Metropolitan Province Secondary Schools. Article in *Journal of the Social Sciences* · August 2016, Retrieved from: <http://www.researchgate.net/publication/305768419>.
- Mauli D (2018). Tanggung jawab hukum dokter terhadap kesalahan diagnosis penyakit kepada pasien. *Jurnal Cepalo* Volume 2, Nomor 1, Januari-Juni 2018, Retrieved from: <http://jurnal.fh.unila.ac.id/index.php/cepalo>. Lampung: Magister Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Lampung.
- Masdudi (2012). Implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam proses perkembangan perilaku sosial. *Jurnal Eduksos* Vol I No 1, Januari-Juni 2012, Retrieved from: <http://syekhnurjati.ac.id/article/download>.
- Mareza L & Nugroho A (2019). Implementation of counseling guidance for children with special needs (viewed from psychological aspects, socio-culture and science and technology development). *DINAMIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2019, 11(2), Retrieved from: <https://doi.org/10.30595/Dinamika/v11i2.5730>.
- Marjohan, Asri, M.Z., Gusraredi, G., Ifdil I & Afriani N. (2012). *Biografi Keilmuan Prayitno dalam Ranah Konseling & Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Mathew W, Margaret L & Kern. (2018). Positive education: Learning and teaching for wellbeing and academic mastery. *International Journal of Wellbeing*, 8(1), 1-17. doi:10.5502/ijw.v8i1.588, Retrieved from: WWW.internationaljournalofwellbeing.org.
- Maynawati AFR & Hidayati A (2017). Penyelenggaraan layanan konseling perorangan dengan pendekatan konseling rasional emotif behavior. *Jurnal Ilmiah Counsellia*, Volume 7 No. 2, Nopember 2017 : 110 – 116, Retrieved from: <http://e-journal.unipma.ac.id>.
- Nike Foluke & Steve B (2017). Influence of Counselling Services on Perceived Academic Performance of Secondary School Students in Lagos State. *International Journal of Instruction* April 2017 Vol.10, No.2 e-ISSN: 1308-1470, Retrieved from: www.e-iji.net.
- Nkechi Elizabeth E (2016). The Role of Guidance and Counselling in Effective Teaching and Learning in Schools. *International Journal of Multidisciplinary Studies*, E-ISSN: 2456-3064 Volume I, No. 2, October, 2016, pp. 36-48. Retrieved from: <https://www.researchgate.net/publication/324209919>.
- Nova A, Akhyar SL & Siddik D (2017). Implementasi konseling individu dan konseling kelompok untuk pembinaan akhlak di madrasah aliyah islamic centre Sumatera Utara. *Jurnal Edu Religia* Vol. 1 No. 2 April – Juni 2017, Retrieved from: <http://jurnal.uinsu.ac.id>.

- Nugroho AR (2019). Konsep creative counselling untuk mengatasi irrational belief. *Jurnal Selaras. Kajian Bimbingan dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan Volume 2, Nomor 1, Mei 2019 (57 – 66)*, <http://repository.uki.ac.id>.
- Nurhasanah (2016). Character building of students by guidance and counseling teachers through guidance and counseling services. *Jurnal Ilmiah Peuradeun: Vol 6 No 2 (2018)*, Retrieved from: <https://journal.scadindependent.org/index.php/jipeuradeun/article/view/86>.
- Nurmawati (2018). Kpribadian konselor dan proses konseling melalui pendekatan kearifan budaya lokal Applekelebbireng Pada Masyarakat Bugis Bone. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2018*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Permana EJ (2015). Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara. *Psikopedagogia 2015 Universitas Ahmad Dahlan 2015. Vol. 4, No.2*, Retrieved from: <http://journal.uad.ac.id>.
- Petrus, Jeizal (2016). Kajian Konseptual Hubungan Terapeutik dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Proses Konseling. *Semarang: Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK). Vol. 1, No. 2, Desember 2016*.
- Prayitno (2016). *Handout* Mata Kuliah Pengembangan Layanan BK Program Doktor (S.3) Ilmu Pendidikan. Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Prayitno (2017). *Konseling Profesional yang Berhasil*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Prayitno (2018). *Landasan Keilmuan dan Keprofesionalan Bimbingan dan Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prayitno (2019). *Arah Pengembangan Profesi Konseling*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP Universitas Negeri Padang.
- Purwasih1R, Sanyata1 & Retnawati1 (2020: 163). The strategies of guidance and counseling teachers to increasing students' moral awareness in senior high school. *The International Journal of Counseling and Education - COUNS-EDU, Vol.5, No.4, 2020, pp. 163-172*, Retrieved from:<http://journal.konselor.or.id/index.php/counsedu>.
- Putri, A. (2016). Pentingnya kualitas pribadi konselor dalam konseling untuk membangun hubungan antar konselor dan konseli. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, 1(1), 10–13*, Retrieved from: <http://conference.um.ac.id>.
- Rahardjo, Susilo, & Gudnanto (2011). *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Nora Media Enterprise.
- Ramlah (2018). Pentingnya layanan bimbingan konseling bagi peserta didik. *Jurnal Al-Mau'izhah Volume 1 Nomor 1 September 2018*, Retrieved from: <https://jurnal.umpar.ac.id>.
- Reinke WM, Keith CH & Stormont M (2013). Classroom-Level Positive Behavior Supports in Schools Implementing SW-PBIS: Identifying Areas for Enhancement. *Journal of Positive Behavior Interventions 15(1) 39–50*, Retrieved from: <https://pbi.sagepub.com>.
- Setiawan MA & Nurochman H (2019). Peran konselor dalam penanggulangan pergaulan bebas di kalangan remaja. *Suluh jurnal bimbingan dan konseling Volume 4 Nomor 2, Februari 2019 (14-20)*, Retrieved from: <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/suluh>.
- Sudibyo (2013). Model evaluasi layanan informasi bimbingan dan konseling berbasis context input process product (CIPP). *Jurnal Bimbingan Konseling 2 (1) (2013)*, Retrieved from: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>.
- Sugiharto D.Y, Supriyo & Ashari W. (2016). Pengembangan model konseling kelompok dengan teknik pengelolaan diri untuk meningkatkan efikasi diri siswa terhadap perilaku berisiko merokok. *Jurnal Bimbingan Konseling 5 (2) (2016)*, Retrieved from: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>.
- Sukardi, Ketut D & Kusmawati, N. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmawati E (2015: 30). Pengembangan model bimbingan kelompok dengan teknik role playing untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa. *Semarang: Jurnal Bimbingan Konseling 4 (1) (2015)*, Retrieved from: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>.

- Suryahadikusumah AR &, Dedy A (2019). Implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk mengembangkan kemandirian siswa. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* Volume 9 (1) 44 – 56 Juni 2019, Retrieved from: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE>.
- Suwarjo (2009). Redefinisi diagnostik dalam konseling. *Paradigma*, No. 08 Th. IV, Juli 2009, Retrieved from: <https://media.neliti.com>.
- Syarkawi A (2019). Kenakalan remaja di SMPN 1 Tebing. *Jurnal Al-Taujih* Volume 5 No. 2 Juli-Desember 2019 Hal 211-226 Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami Retrieved from: <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih>.
- Syamsul Y (2016) *Konseling Individual, Konsep Dasar & Pendekatan*. Bandung: Refika Aditama, 2016.
- Tika Evi. (2020). Manfaat Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling JPdK* Volume 2 No1 Tahun 2020 Halaman 72-75. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Ulifa Rahma (2010). *Bimbingan Karir Siswa*. Malang: UIN- Maliki Press.
- Umar M & Sartono (1998). *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Warui Jane W; Ogola M & deritu JN (2021). Types of resources available for the implementation of guidance and counselling in public secondary schools in ndeiya division, Kiambu County. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* Vol. 8, No. 4, April 2021, Retrieved from: <http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v8i4.2660>.
- Wibowo ME (2018). *Profesi Konseling Abad 21*. Semarang: UNNES Press.
- Widyatmoko W & Purwanta E (2019). Evaluasi Hasil Layanan Konseling Individual di Sekolah Menengah Atas Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 4(3), 2019, 109–114, Retrieved from: <https://doi.org/10.17977/um001v4ix2019p109>.
- Wikipedia (2018). What is the prognosis of a genetic condition?. *Genetics Home Reference*. NIH: U.S. National Library of Medicine, Retrieved date 2018-05-20.
- Wilis S. (2013). *Konseling individual teori dan praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Willis S. Sofyan (2007). *Konseling Individual Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Yin, Robert K (1989). *Case Study Research Design and Methods*. Washington: COSMOS Corporation.
- Zaturrahmi1, Mudjiran, Neviyarni & Herman Nirwana (2020). Implementasi Layanan BK dalam Program Pendidikan Karakter di SDIT Adzkiya 1 Padang. *Jurnal E-Tech* Volume 08 Number 01 2020, Retrieved from: [//ejournal.unp.ac.id/index.php/e-tech](http://ejournal.unp.ac.id/index.php/e-tech).
- Zulamri M & Juki A (2019). Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II B Pekanbaru. *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam* Vol. No. Juli – Desember, Retrieved from: <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih>.